

Pengaruh Kompensasi Bonus dan *Dividen Payout Ratio* Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Novita Anjasari¹, Wayan Ardani², Ni Putu Andini Desiyanti Laksmi³

¹⁻³Ekonomi, Universitas Mahendradatta, Indonesia

Korespondensi Penulis : g3kandini@gmail.com

Abstract *This study aims to examine the effect of bonus compensation variables and dividend payout ratios on income smoothing in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. This study is a quantitative study using data in the form of numbers. The research data was obtained from second parties or secondary data, namely data obtained from the financial statements of each sample company. The population in this study were banking sector companies in 2021-2023 with the sample selection technique used being the non-probability technique, namely the purposive sampling technique. This technique is a sample selection technique that is carried out by providing sample criteria that can be used as samples in the study. The criteria used in selecting the sample are that the company publishes financial reports during the study period, the company makes a profit during the study period, the company provides dividends to shareholders during the study period and the company presents financial reports in rupiah. In this study, there were 16 companies that met the predetermined sample criteria using the purposive sampling method, so that the final total sample for the three years of the study was 48 samples. The data analysis techniques used consist of descriptive statistical tests, multiple linear regression tests, normality tests, heteroscedasticity tests, and hypothesis tests consisting of partial t tests, simultaneous f tests and determination coefficient tests. The results obtained in this study are that partially the bonus compensation variable does not have a significant effect on income smoothing, the dividend payout ratio variable has a significant effect on income smoothing and simultaneously the bonus compensation variable and the dividend payout ratio variable have a significant effect on income smoothing. Both of these variables are able to influence income smoothing by 25.2% which is a large enough number to provide a simultaneous effect.*

Keywords: Bonus Compensation; Dividend Payout ratio; Income Smoothing

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kompensasi bonus dan dividen payout rasio terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data berupa angka. Data penelitian ini diperoleh dari pihak kedua atau data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan masing masing sampel perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan tahun 2021-2023 dengan teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik non probability yaitu dengan teknik purposive sampling. Teknik ini merupakan teknik pemilihan sampel yang dilakukan dengan memberikan kriteria sampel yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah perusahaan mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian, perusahaan memperoleh laba selama periode penelitian, perusahaan memberikan dividen kepada pemegang saham selama periode penelitian dan perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Dalam penelitian ini terdapat 16 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga total akhir sampel selama tiga tahun penelitian adalah 48 sampel. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari uji statistik deskriptif, uji regresi linier berganda, uji normalitas, uji heteroskedisitas, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial t, uji simultan f dan uji koefisien determinasi. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah secara parsial variabel kompensasi bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, variabel dividen payout rasio berpengaruh signifikan terhadap perataan laba dan secara simultan variabel kompensasi bonus dan variabel dividen payout rasio berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Kedua variabel ini mampu mempengaruhi perataan laba sebesar 25,2% yang merupakan angka yang cukup besar untuk memberikan pengaruh simultan.

Kata Kunci: Kompensasi Bonus; Dividen Payout rasio; Perataan Laba

1. PENDAHULUAN

Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dilakukan dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Simpanan dari masyarakat biasanya diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah lainnya. Kegiatan menyalurkan dana dilakukan berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sementara itu, jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat (perbankan, 2024)

Menurut Undang – Undang no.10 Tahun 1998, Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Selain itu, laporan keuangan berbasis PSAK dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai status keuangan, perubahan, dan kinerja perusahaan. Informasi ini diharapkan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna pelaporan keuangan ketika mengambil keputusan ekonomi. proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya Salah satu contoh keputusan ekonomik yang memerlukan laporan keuangan untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan adalah keputusan investasi oleh investor. Informasi yang paling sering digunakan oleh investor yakni informasi yang berkaitan dengan keuntungan yang diperoleh. Contoh keputusan ekonomi yang memerlukan penggunaan laporan keuangan sebagai trade-off adalah keputusan investasi investor. Informasi yang paling umum digunakan oleh investor berkaitan dengan realisasi keuntungan. Keuntungan bagi investor adalah peningkatan nilai ekonomi akibat dividen. Lebih jauh lagi, laba merupakan gambaran kinerja perusahaan dan bentuk tanggung jawab manajerial untuk mengelola sumber daya perusahaan.

Manajemen memandang pentingnya informasi terkait laba sehingga manajer perusahaan lebih besar kemungkinannya untuk melakukan perilaku disfungsional (perilaku menyimpang), termasuk penerapan praktik manajemen laba. Manajemen laba dapat diimplementasikan melalui berbagai model. Model yang umum digunakan adalah model perataan laba.

Perataan laba diartikan sebagai upaya manajemen yang bertujuan untuk menstabilkan fluktuasi laba yang disajikan dan menyelaraskannya dengan tujuan yang diharapkan. Praktik pemerataan pendapatan telah memunculkan banyak kasus skandal akuntansi dan menarik perhatian masyarakat.

Di Indonesia sendiri, praktik pemerataan pendapatan telah diterapkan di sektor perbankan, seperti kasus pemerataan pendapatan yang dilakukan oleh Bank Century dan Bank Bukopin. Skandal penyeimbangan keuntungan Bank Century terjadi pada krisis global tahun 2008. Saat itu, Bank Century sedang mengalami kesulitan likuiditas karena berusaha menutupi kerugian akibat penarikan nasabah dalam jumlah besar. Bank Century telah menunjukkan tanda-tanda kemerosotan keuangan sejak tahun 2003, dan krisis tahun 2008 merupakan pemicu utama penurunan tajam rasio kecukupan modal (CAR). Pada bulan September 2008 diketahui bahwa lebih dari 90% dari total surat berharga yang dikelola Bank Century telah habis masa berlakunya, banyak diantaranya yang tidak dapat ditebus. Hal ini menunjukkan adanya tindakan manajemen laba yang menggunakan model perataan laba pada laporan saham Bank Century. Sedangkan pada tahun 2018, terjadi peristiwa pemerataan keuntungan di Bank Bukopin. Peristiwa itu terungkap setelah dilakukan pemeriksaan laporan keuangan tiga periode yakni 2015, 2016, dan 2017. Peninjauan laporan keuangan ini dilakukan karena adanya dugaan adanya manipulasi data kartu kredit sehingga mengakibatkan pelaporan laba bersih tidak tepat, sehingga laba bersih tahun 2016 turun menjadi Rp 183,5 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 1,08 triliun direvisi menjadi Rp 60 juta.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa praktik pemerataan pendapatan tidak termasuk dalam peristiwa terkini dalam bidang ekonomi/wirausaha. Meskipun secara teori praktik perataan laba dapat dibenarkan, namun dari sudut pandang etika, praktik tersebut tidak dapat dibenarkan karena dapat merugikan pihak lain (investor, pemilik, pemerintah, dan lain-lain).

Terlaksananya pemerataan pendapatan secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini menggunakan variabel pembayaran bonus. Hal ini dikarenakan sistem pembayaran bonus mensyaratkan posisi keuntungan berada di antara batas bawah dan batas atas yang telah ditentukan agar manajer atau karyawan suatu perusahaan dapat menerima bonus. Selain itu, manajer yang telah memperkenalkan sistem kompensasi bonus cenderung memilih perlakuan dan kebijakan akuntansi yang memberikan kompensasi bonus lebih tinggi demi keuntungan mereka.

Bonus adalah pembayaran yang dilakukan dalam bentuk uang atau barang oleh karyawan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Kompensasi bonus mengacu pada seluruh pendapatan yang diperoleh karyawan dalam bentuk uang, barang langsung atau tidak langsung, yang diterima sebagai kompensasi, atau jasa yang diberikan kepada perusahaan. Di sisi lain, alasan dipilihnya variabel rasio pembayaran dividen adalah karena investor yang berinvestasi dengan tujuan jangka pendek cenderung berinvestasi pada perusahaan dengan rasio

pembayaran dividen yang tinggi. Hal ini disebabkan karena investor dengan rasio pembayaran dividen yang tinggi cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki rasio pembayaran dividen yang tinggi. Investor cenderung berinvestasi pada perusahaan dengan nilai tinggi dan rasio pembayaran dividen rendah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif yaitu pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Populasi penelitian ini yakni perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021, 2022, dan 2023 yang telah diaudit dan dipublikasikan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Populasi penelitian ini yakni perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 - 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 47 yang terdiri dari 40 perusahaan perbankan yang masuk kriteria dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak pengolahan data statistik yaitu *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan annual report perusahaan sampling yang diperoleh dari situs resmi BEI atau perusahaan terkait.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik deskriptif yang menganalisis data untuk meringkas dan mendeskripsikan data numerik untuk diinterpretasikan. Analisis deskripsi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini:

1 Tabel Hail Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1	48	,00	1,00	,7500	,43759
X2	48	,00	13,26	1,5567	2,87500
Y	48	,24	2,91	1,7110	,64881
Valid N (listwise)	48				

Sumber : output SPSS (Laporan Keuangan Publikasi, Diolah)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa variabel X1 yaitu Kompensasi Bonus memiliki nilai maksimal 1 dan nilai minimal 0 dengan nilai rata-rata 0,75 dan standar deviasi 0,43759. Variabel X2 yaitu Dividen Payout Rasio memiliki nilai maksimal 13,26 dan nilai minimal 0 dengan nilai rata-rata 1,5567 dan standar deviasi 2,87500. Variabel Y yaitu Perataan Laba memiliki nilai maksimal 2,91 dan nilai minimal 0,24 dengan nilai rata-rata 1,7110 dan standar deviasi ,64881.

Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis data digunakan uji statistika dengan Regresi Linier Berganda Dengan kata lain melibatkan dua variabel bebas (X₁, X₂ dan X₃) dan satu variabel terikat (Y). Adapun hasil uji regresi linier berganda yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,092	,138		7,935	,000
	X1	,194	,146	,131	1,334	,186
	X2	,735	,142	,509	5,173	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : output SPSS (Laporan Keuangan Publikasi, Diolah)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=1,092+0,194X_1+0,735X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah 1,092 menunjukkan bahwa jika variable Kompensasi Bonus (X1) dan Variabel Dividen Payout Rasio adalah nol, maka nilai variable Perataan Laba (Y) adalah sebesar 1,092.
2. Kompensasi Bonus memiliki koefisien regresi sebesar 0,194 yang artinya setiap peningkatan variable Kompensasi Bonus (X1) bertambah 1% dengan asumsi variable lain yang mempengaruhi memiliki nilai tetap maka variabel Perataan Laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,194 kali.
3. Dividen Payout Rasio memiliki koefisien regresi sebesar 0,735 yang artinya setiap peningkatan variable Dividen Payout Rasio (X2) bertambah 1% dengan asumsi variable lain yang mempengaruhi memiliki nilai tetap maka variabel Perataan Laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,735 kali.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (P) yaitu: Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi linier adalah normal. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal. Dalam penelitian ini dilakukan dua kali uji normalitas. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,64809166
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,101
	Positive	,087
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 yang artinya lebih besar dari nilai probability 0,05 yang artinya persamaan regresi memiliki persebaran data yang normal

b. Uji Heteroskedisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian dari residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Berikut merupakan hasil uji heteroskedisitas yang dilakukan pada model regresi:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedisitas

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,545	,114		4,764	,000
	X1	-,046	,123	-,056	-,374	,710
	X2	,015	,019	,118	,788	,435

a. Dependent Variable: ABS_Ress

Sumber : output SPSS (Laporan Keuangan Publikasi, Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat untuk nilai signifikansi pada variabel Kompensasi Bonus adalah 0,710 dan untuk variabel Dividen Payout Rasio adalah 0,435. Nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan uji yang dilakukan diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,092	,138		7,935	,000
X1	,194	,146	,131	1,334	,186
X2	,735	,142	,509	5,173	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : output SPSS (Laporan Keuangan Publikasi, Diolah)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat ditarik kesimpulan hasil uji t adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Kompensasi Bonus (X1) terhadap Perataan Laba (Y)

Hasil pengujian parsial menunjukan nilai signifikansi $0,186 > 0,05$ yang artinya bahwa variabel X1 yaitu Kompensasi Bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu Perataan Laba.

b. Pengaruh Dividen Payout Rasio (X2) terhadap Perataan Laba (Y)

Hasil pengujian parsial menunjukan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel X2 yaitu Dividen Payout Rasio berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu Perataan Laba.

b. Uji Simultan F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimaksudkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen terikat.

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimaksudkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen terikat.

Berdasarkan uji yang dilakukan, hasil uji F yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,056	2	5,028	13,459	,000 ^b
	Residual	29,886	80	,374		
	Total	39,943	82			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : output SPSS (Laporan Keuangan Publikasi, Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel independen (kompensasi laba dan dividen payout rasio) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Perataan Laba).

c. Uji Hoefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sama satu. Nilai R² yang merupakan kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang di butuhkan untuk memperdiksi variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel berikut

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,502 ^a	,252	,233	,61121

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : output SPSS (Laporan Keuangan Publikasi, Diolah)

- a. Nilai R sebesar 0,502 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Kompensasi Laba (X1), dan Dividen Payout Rasio (X2) terhadap perataan laba (Y) kurang baik, yaitu sebesar 50.2%.

- b. Nilai R² sebesar 0.252 berarti 25.2% variabel perataan laba (Y) dapat dijelaskan variabel Kompensasi Laba (X1), dan Dividen Payout Rasio (X2) Sedangkan sisanya sebesar 75.8% dijelaskan oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Kompensasi Bonus Terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian parsial menunjukan nilai signifikansi $0,186 > 0,05$ yang artinya bahwa variabel X1 yaitu Kompensasi Bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu Perataan Laba. Sehingga H1 yang menyatakan “Kompensasi bonus Berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba” ditolak.

Kompensasi bonus sering dianggap sebagai salah satu alat utama untuk mendorong manajemen agar mencapai kinerja keuangan yang optimal dan target yang ditetapkan oleh perusahaan. Teorinya, bonus yang terkait langsung dengan kinerja keuangan perusahaan bisa memotivasi manajer untuk melakukan berbagai strategi, termasuk perataan laba, demi mencapai hasil yang diinginkan. Perataan laba adalah praktik di mana perusahaan berusaha menstabilkan fluktuasi laba dari satu periode ke periode berikutnya untuk memberikan kesan stabilitas keuangan kepada para pemangku kepentingan. Meskipun terlihat logis bahwa bonus berbasis kinerja bisa memotivasi manajer untuk melakukan perataan laba, realitasnya sering kali tidak demikian. Kadangkala manajer seringkali lebih fokus pada tujuan jangka panjang daripada insentif jangka pendek seperti bonus tahunan. Mereka mungkin lebih memperhatikan strategi yang bisa menjaga pertumbuhan dan stabilitas perusahaan dalam jangka panjang, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat lebih besar dibandingkan dengan bonus tahunan yang mungkin mereka peroleh. Selain itu, manajer juga mungkin merasa bahwa stabilitas jangka panjang dan reputasi perusahaan lebih penting untuk keberlanjutan karier mereka daripada mendapatkan bonus yang mungkin hanya sementara. Selain itu ada banyak faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan manajerial selain dari kompensasi bonus. Tekanan dari pasar modal, ekspektasi investor, regulasi pemerintah, dan kondisi ekonomi makro semuanya memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan manajerial. Manajer harus menyeimbangkan berbagai faktor ini dan sering kali harus membuat keputusan yang tidak sepenuhnya didorong oleh keinginan untuk mencapai target bonus. Dalam situasi di mana tekanan eksternal sangat tinggi, misalnya, manajer mungkin lebih fokus pada bagaimana menjaga

reputasi perusahaan dan memenuhi ekspektasi pasar daripada pada perataan laba demi bonus.

Dengan demikian, meskipun kompensasi bonus dapat memotivasi kinerja manajerial, pengaruhnya terhadap perataan laba tidak signifikan. Manajer lebih dipengaruhi oleh tekanan eksternal, kebijakan akuntansi, regulasi, dan kondisi industri daripada oleh insentif bonus. Hal ini menunjukkan bahwa perataan laba adalah hasil dari interaksi kompleks berbagai faktor, dan bukan hanya karena dorongan untuk mendapatkan bonus. Dalam konteks ini, pendekatan yang mempertimbangkan berbagai faktor tersebut lebih efektif untuk memahami dan mengelola praktik perataan laba dibandingkan hanya berfokus pada kompensasi bonus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Maulinda Zulfa Rahmania (2022) yang menyatakan Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial dan uji regresi linear berganda, kompensasi bonus dinyatakan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

2. Pengaruh Dividen Payout Rasio Terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian parsial menunjukan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ yang artinya bahwa variabel X2 yaitu Dividen Payout Rasio berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu Perataan Laba. Sehingga H2 yang menyatakan “Dividen Payour Rasio Berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba” diterima.

Dividen payout ratio (DPR) adalah ukuran persentase laba bersih yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. DPR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membagikan sebagian besar labanya sebagai dividen, sementara DPR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan menahan sebagian besar labanya untuk reinvestasi atau cadangan. Pengaruh signifikan DPR terhadap perataan laba bisa diartikan bahwa perusahaan dengan kebijakan dividen yang konsisten dan tinggi cenderung melakukan perataan laba untuk mempertahankan stabilitas pembayaran dividen. Perataan laba, atau income smoothing, adalah praktik manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dari satu periode ke periode berikutnya, biasanya untuk menciptakan citra stabilitas keuangan yang lebih baik di mata investor dan pemegang saham.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara DPR dan perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki DPR tinggi cenderung lebih sering melakukan perataan laba. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk memastikan bahwa dividen yang dibayarkan

kepada pemegang saham tetap stabil, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan menjaga harga saham tetap tinggi. Stabilitas dalam pembayaran dividen dianggap sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan, sehingga manajemen mungkin tergoda untuk memanipulasi laporan keuangan demi menjaga DPR tetap tinggi.

Selain itu, penelitian dari Jiraporn, Miller, Yoon, dan Kim (2008) menemukan bahwa perusahaan yang konsisten membayar dividen cenderung melakukan perataan laba lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membayar dividen. Perataan laba ini dilakukan untuk mengurangi ketidakpastian dan memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang stabil dari tahun ke tahun. Dengan demikian, investor merasa lebih aman dan lebih cenderung untuk tetap berinvestasi di perusahaan tersebut, yang pada gilirannya dapat mengurangi biaya modal perusahaan.

Secara keseluruhan, dividen payout ratio yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba guna memastikan stabilitas pembayaran dividen. Praktik ini tidak hanya mempengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan tetapi juga berperan penting dalam strategi manajemen risiko perusahaan. Penelitian mendukung pandangan bahwa kebijakan dividen yang konsisten dan stabilitas laba adalah dua faktor yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam konteks manajemen keuangan perusahaan. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba Dalam teori keagenan manajer adalah pihak yang diberi wewenang untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan keinginan dan untuk kepentingan pemegang saham. Keinginan dari pemegang saham adalah perusahaan mempunyai kinerja baik yang dapat tercermin dari laba yang dihasilkan setiap periodenya, kestabilan laba menunjukkan kestabilan kinerja dan mampu menghadapi resiko yang ada. Dengan demikian, perusahaan akan melakukan perataan laba agar nantinya mampu membayar *dividend* sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Friska Firnanti (2019) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen, pajak masukan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

3. Pengaruh Kompensasi Bonus dan Dividen Payout Rasio Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan Hasil pengujian Secara simultan diperoleh bahwa tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel independen (kompensasi laba dan dividen payout rasio) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Perataan Laba). Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 yang

menyatakan “Kompensasi Bonus dan Dividend Payout Ratio berpengaruh secara signifikan simultan terhadap praktik perataan laba: diterima.

Kompensasi bonus dan dividen payout ratio (DPR) adalah dua mekanisme yang dapat memengaruhi perilaku manajemen dalam hal perataan laba atau income smoothing. Kompensasi bonus adalah insentif keuangan yang diberikan kepada manajer berdasarkan kinerja perusahaan, sementara DPR adalah persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Ketika keduanya berpengaruh secara simultan terhadap perataan laba, artinya ada interaksi antara kedua mekanisme ini yang mendorong manajemen untuk meratakan laba perusahaan guna mencapai berbagai tujuan keuangan.

Kompensasi bonus sering kali didasarkan pada pencapaian target laba tertentu, sehingga manajer memiliki insentif untuk memastikan bahwa laba perusahaan stabil atau meningkat dari tahun ke tahun. Manajemen mungkin terlibat dalam praktik perataan laba untuk menghindari fluktuasi laba yang signifikan, yang dapat mengurangi bonus mereka. Misalnya, jika laba perusahaan menurun drastis pada satu tahun tertentu, bonus yang diterima oleh manajemen juga akan berkurang, sehingga ada dorongan untuk meratakan laba agar terlihat lebih stabil dan memenuhi target bonus.

Sementara itu, DPR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen untuk membayar dividen yang signifikan kepada pemegang saham. Stabilitas dalam pembayaran dividen sering dianggap sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Untuk mempertahankan tingkat DPR yang konsisten, manajemen mungkin merasa perlu untuk melakukan perataan laba agar dividen yang dibayarkan tidak berfluktuasi terlalu banyak. Dengan demikian, ada dorongan untuk menstabilkan laba agar bisa terus membayar dividen sesuai dengan ekspektasi pasar.

Ketika kedua faktor ini berpengaruh secara simultan, manajemen berada di bawah tekanan ganda untuk meratakan laba. Pertama, mereka ingin memastikan bahwa target bonus tercapai melalui stabilitas laba. Kedua, mereka harus menjaga tingkat dividen yang konsisten untuk mempertahankan kepercayaan investor. Penelitian oleh Matsumoto (2002) menunjukkan bahwa perusahaan dengan DPR tinggi dan skema bonus berbasis laba lebih cenderung melakukan perataan laba untuk mengelola persepsi pasar dan menjaga stabilitas keuangan.

Selain itu, manajemen mungkin menggunakan perataan laba sebagai strategi untuk menyeimbangkan kepentingan jangka pendek dan jangka panjang. Dengan meratakan laba, mereka dapat memastikan bahwa bonus tahunan tetap stabil, sementara juga menjaga reputasi perusahaan di mata pemegang saham dengan dividen yang konsisten. Ini bisa

menciptakan lingkaran yang memperkuat motivasi untuk melakukan perataan laba, karena kedua mekanisme insentif bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan keuangan yang stabil.

Secara keseluruhan, kompensasi bonus dan dividen payout ratio yang berpengaruh secara simultan terhadap perataan laba menunjukkan adanya interaksi kompleks antara insentif manajemen dan kebutuhan untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Dengan adanya tekanan untuk mencapai target bonus dan membayar dividen yang stabil, manajemen mungkin merasa perlu untuk meratakan laba guna memenuhi berbagai ekspektasi keuangan sekaligus, sehingga menciptakan dorongan yang kuat untuk melakukan praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang ditunjukkan oleh Maulinda Zulfa Rahmania, Ade Irma Suryani Lating, Selvia EkaAristantia yang menyatakan hasil uji signifikansi simultan, variabel kompensasi bonus dan *dividend payout ratio* berpengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap variabel praktik perataan laba.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023 untuk mengetahui pengaruh Kompensasi Bonus, dan Dividen Payout Rasio terhadap Perataan Laba maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompensasi Bonus Secara parsial tidak berpengaruh Signifikan terhadap Perataan laba sehingga H1 Diterima.
2. Dividen Payout Rasio Secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap Perataan laba sehingga H2 diterima.
3. Secara simultan Kompensasi Bonus dan Dividen Payout Rasio berpengaruh signifikan terhadap perataan laba sehingga H3 diterima.
4. Variabel Perataan laba hanya dipengaruhi sebesar 25,2% oleh variabel Kompensasi Bonus dan Dividen Payout Rasio, nilai ini menunjukkan nilai pengaruh yang cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Suhartono, & Hendraswari. (2020). Analisis determinan perataan laba: Pendekatan indeks Eckel. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(1), 152-163.
- Sardiawan. (2020). Analisis determinasi praktik perataan laba.
- Ratniati, A. A. N. K. (2023). Analysis of IFAS, EFAS strategies and feasibility of mangot cultivation business to reduce household waste. *Journal of Economic and Accounting Research (JPENSI)*, 240.
- Rahmania, M., Lating, A. S., & Aristantia, S. E. (2022). Pengaruh kompensasi bonus dan dividend payout ratio terhadap praktik perataan laba: (Studi pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019). *Media Mahardhika*, 20, 276-286. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v20i2.395>
- Rahmania, M. Z. (2021). Pengaruh kompensasi bonus dan dividend payout ratio terhadap praktik perataan laba: Studi pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019 (Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Perbankan. (2024, January 12). Perbankan. Retrieved from Kamus Investasi: <https://www.bareksa.com/kamus/p/perbankan>
- Oktaviasari, R. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 176-185.
- Nirmanggi, I. P., & Muslih, M. (2020). *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(1), 25-44.
- Moradi, M., Salehi, M., & Zamanirad, M. (2015). Analysis of incentive effects of managers' bonuses on real activities manipulation relevant to future operating performance. *Management Decision*, 53(2), 432-450. <https://doi.org/10.1108/md-04-2014-0172>
- Kusmiyati, & Hakim, L. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, cash holding, debt to equity ratio dan net profit margin terhadap perataan laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 13(1).
- Hapsoro, D., & Falih, Z. N. (2020). The effect of firm size, profitability, and liquidity on the firm value moderated by carbon emission disclosure. *Journal of Accounting and Investment*.
- Haniftian, & Dillak, D. (2020). Pengaruh profitabilitas, cash holding, dan nilai perusahaan terhadap perataan laba (Studi kasus pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 5(1), 1-13.
- Handoyo, S., & Fathurrizki, S. (2018). Management dysfunctional behaviour toward financial statements: Income smoothing practice in Indonesia's mining industry sector. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(3), 429-442. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp>
- Gunawan, B., & Hardjunanto, A. (2020). Determinan praktik perataan laba. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 178-186. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2462>

- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Firnanti, F. (2019). The influence of dividend policy and income tax on income smoothing. *Accounting and Finance Review*, 4(1), 15–20. <https://gatrenterprise.com/gatrjournals/index.html>
- Evayani, P. A. N. L. (2022). Strategi optimalisasi penerimaan pajak. *Jurnal Forum Manajemen*, 62.
- Dewi, M. A. A., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh leverage, bonus plan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada praktik perataan laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 58–84. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p03>
- Chaidir, C. (2018). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 1-21. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v1i2.557>
- Ayunika, N. L., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan financial leverage terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(3), 2402. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p29>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2009). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press (AUP).
- Adyastuti, N. A., & Khafid, M. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan kompensasi bonus sebagai variabel moderating. *Owner*, 6(2), 2071–2084. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.830>
- Adeliani, H. (2020). Pengaruh return on asset, devidend payout ratio dan price earning ratio terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ikraith-Ekonomika*, 5(74), 197–209.